**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki permasalahan tentang kemiskinan yang cukup komplek. Kemiskinan muncul sebagai problema sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomi dan warga masyarakat yang ditetapkan secara tegas. Pada masyarakat yang masih sederhana susunan-susunan dan organisasinya kemiskinan bukan merupakan problema sosial karena mereka menganggap semuanya sudah di takdirkan sehingga usaha untuk mengatasinya mereka tidak terlalu memperhatikan keadaan tersebut kecuali apabila mereka betul-betul menderita karenanya.

Kemiskinan sebagaimana diketahui adalah sebuah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar baik individu maupun keluarga yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan sendiri banyak dipicu karena masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja sering kali dipicu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja sehingga menyulitkan untuk mencari pekerjaan.

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang sangat tidak diinginkan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Pemerintah dalam hal ini berperan ekstra dan terus menerus memfokuskan kinerja untuk mengentaskan masalah kemiskinan. Berbagai kebijakan dan program dirancang pemerintah dalam mengatasi kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, pada bulan Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 sebesar 28,51 juta orang (11,31 persen). Selama periode September 2015-Maret 2016 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016).

Berdasarkan data (<http://www.spi.or.id/profil-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-namun-di-desa-makin-dalam-dan-parah/>) profil kemiskinan Badan Pusat Statistik, walaupun dari sisi jumlah kemiskinan di perdesaan menurun, namun secara persentase penduduk miskin meningkat. Pada bulan Maret 2015 persentase penduduk miskin perdesaan sebesar 14,21 persen lalu turun pada September 2015 menjadi 14,09 persen kemudian naik 0,02 persen di bulan Maret 2016 menjadi 14,41 persen.

Kemiskinan memiliki makna bahwa seseorang atau keluarga yang dianggap miskin yaitu mereka yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan memecahkan masalahnya. Keluarga pada hakekatnya adalah satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Keluarga mempunyai kebutuhan dasar yang sama, walaupun memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi, dan pengetahuan yang berbeda. Manusia akan memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat prioritasnya, jika gagal memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan berpikir untuk berusaha mendapatkanya.

Keluarga miskin cenderung mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang lebih banyak. Karena, rumah tangga miskin cenderung mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi. Tingkat kematian anak pada jumlah ini juga relatif tinggi akibat kurangnya pendapatan dan akses kesehatan serta pemenuhan gizi anak mereka. Jumlah anggota rumah tangga yang besar dapat menghambat peningkatan sumber daya manusia masa depan, yang dalam hal ini adalah anak-anak.

Kemiskinan juga merupakan masalah yang penting saat ini di daerah Kabupaten Belitung, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Belitung Timur. Berdasarkan data dari <http://m.beritasatu.com/nasional> kemiskinan di daerah Kabupaten Belitung Timur jumlahnya mencapai 6,9 persen (sekitar 8.700 keluarga atau 35.000 jiwa) di mana tingkat kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur masih tinggi. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata kemiskinan tingkat nasional yang mencapai 10,96 persen. Sumber daya alam yang melimpah di daerah Kabupaten Belitung Timur tidak menjadi acuan bahwa masyarakat daerah Kabupaten Belitung Timur terbebas dari kemiskinan.

Sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Belitung Timur yaitu penghasilan tambang dan penghasilan kebun seperti timah, sawit, merica putih dan lain-lain, seharusnya menjadikan masyarakat tidak berkesulitan untuk mendapatkan penghasilan.

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur menggagas program sendiri demi lebih ekstra menekan tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur yang dinamakan Program Keluarga Pelangi (PKP). Rumah tangga sasaran dari Program Keluarga Pelangi (PKP) adalah keluarga miskin yang mengacu pada basis data terpadu yang diterbitkan secara resmi oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan divalidasi oleh Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kabupaten.

Program Keluarga Pelangi (PKP) merupakan Program Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 18 Tahun 2012 tentang Penanggulangan Kemiskinan pasal 18 ayat 2 yang mengatur perihal kelompok program perlindungan sosial terpadu berbasis keluarga yang bertujuan menyediakan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup warga miskin.

Program Keluarga Pelangi (PKP) adalah merupakan program perlindungan sosial yang dijalankan dalam skema pemberian bantuan tunai bersyarat bagi keluarga miskin untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup dasar dengan mewajibkan untuk memeriksakan anggota keluarganya ke fasilitas kesehatan atau menyekolahkan anaknya. Rumah tangga sasaran Program Keluarga Pelangi (PKP) harus mengacu pada basis data terpadu yang diterbitkan pemerintah.

Program Keluarga Pelangi (PKP) sendiri merupakan program perluasan dari program penanggulangan kemiskinan yang digagas pemerintah pusat melalui kementrian sosial yakni, Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Pelangi (PKP) memiliki perbedaan dengan Program Keluarga Harapan (PKH) yakni dari jumlah dana bantuan yang diberikan dan sasaran dari Program Keluarga Pelangi (PKP) yang lebih luas.

Rumah tangga sasaran Program Keluarga Pelangi (PKP) merupakan keluarga miskin sesuai basis data terpadu yang harus memenuhi beberapa kriteria yaitu: (1) Memiliki ibu hamil/nifas, (2) Memiliki anak balita atau anak usia 6 tahun sampai dengan 7 tahun yang belum masuk pendidikan SD/ sederajat, (3) Memiliki anak usia SD/ sederajat, SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat, (4) Memiliki anak usia 7 tahun sampai dengan 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar atau pendidikan menengah

Rumah tangga sasaran yang disertakan dalam Program Keluarga Pelangi Kabupaten Belitung Timur bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian dan keberdayaan sosial melalui pemberian bantuan tunai bersyarat. Bantuan tunai bersyarat diberikan sebagai bantuan pendapatan kepada rumah tangga sasaran selama dua periode pembeyaran setiap 6 bulan. Rumah tangga sasaran yang potensial juga diberikan bibit ternak, bibit ikan, dan bibit tanaman. Rumah tangga sasaran terdapat pada Kecamatan sebagai berikut: (1) Kecamatan Manggar, (2) Kecamatan Gantung, (3) Kecamatan Dendang, (4)Kecamatan Kelapa Kampit, (5) Kecamatan Damar, (6)Kecamatan Simpang Renggiang, (7) Kecamatan Simpang Pesak

Program Keluarga Pelangi (PKP) adalah salah satu program yang digagas pemerintah daerah Kabupaten Belitung Timur dalam rangka pengetasan kemiskinan dengan sasaran yang tidak terjangkau program keluarga harapan (PKH). Sejauh ini total daerah yang ada di Kabupaten Belitung Timur yang telah menerima bantuan sebanyak 910 keluarga miskin. Daerah Kecamatan Gantung sejauh ini kepala keluarga yang telah mendapat bantuan dari Program Keluarga Pelangi (PKP) adalah 172 kepala keluarga. Program Keluarga Pelangi (PKP) diharapkan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur mampu mengurangi jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Belitung Timur. Daerah Kecamatan Gantung terdiri dari tujuh desa yang mendapatkan bantuan yaitu, Desa Selinsing, Desa Lenggang, Desa Gantung, Desa Batu Penyu, Desa Jangkar, Desa Limbungan, dan Desa Lilangan.

 Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur khususnya di Kecamatan Gantung. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam usulan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin Di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur”

 Topik penelitian ini mencakup salah satu bidang penelitian pekerjaan sosial yang disampaikan oleh Friedlander (1997) dalam Soehartono (2011:16) menyatakan bahwa salah satu jenis penelitian yang relavan adalah : “Studi yang menguji memadai-tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat”.

1. **Identifikasi Masalah**

Setiap pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak dari masalah yang dihadapi dan yang perlu dipecahkan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian ini, penulis perlu menentukan identifikasi masalah agar jangan terbawa kedalam sekian banyak data yang ingin diteliti yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi(PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kabupaten Belitung Timur?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki kualitas espektasi yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Keluarga Pelangi di Kabupaten Belitung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kabupaten Belitung Timur dengan diterapkannya Program Keluarga Pelangi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kabupaten Belitung Timur.
4. **Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya mendapatkan manfaat agar tidak sia-sia tenaga, waktu, dan biaya yang telah dikeluarkan dalam penelitian tersebut. Penelitian hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja. Dari hasil penelitian dan penemuan dilapangan nantinya, diharapkan akan dapat diambil beberapa manfaat antara lain:

1. Bermanfaat bagi Perguruan Tinggi yaitu sebagai bahan kajian atau sebagai bahan diskusi bagi mahasiswa terutama jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAS.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan pemerintah setempat lebih memperhatikan masyarakat miskin dan diharapkan melihat sejauh mana dampak dari program tersebut.
4. Manfaat untuk peneliti sendiri yaitu diharapkan lebih memahami tugas utama sebagai pekerja sosial dan meningkatkan pengalaman dilapangan dengan melihat kondisi nyata dilapangan, dan lebih memahami salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan.
5. **Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan-keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relatif baru berkembang serta metode-metode pekerja sosial yang konsepnya sedang berkembang terutama di Negara-negara berkembang dengan selalu menciptakan program-program kesejahteraan rakyat dalam upaya mengentaskan segala permasalahan yang ada.

Kesejahteraan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2009: 1) sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang dilenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok, dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan aktivitas yang terorganisir dari usaha sosial atau lembaga baik pemerintah maupun swasta yang di dalamnya terdapat pelayanan sosial atau bantuan sosial yang merupakan suatu usaha yang bertujuan memecahkan masalah sosial bagi seseorang untuk mencapai atau membantu seseorang berperan sesuai dengan perananya. Dalam aktivitas terorganisir di dalamnya terdapat sistem usaha kesejahteraan sosial. Definisi masalah sosial menurut Soekanto (2012: 12) sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Definisi di atas menjelaskan bahwa masalah sosial adalah masalah yang paling ditakuti semua masyarakat. Di kalangan masyarakat terutama kelompok-kelompok keluarga yang mana kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka harus terpenuhi setiap harinya, namun masalah sosial menghambat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Kemiskinan salah satu permasalahan sosial yang saat ini menjadi permasalahan yang sulit diatasi hingga saat ini. Definisi kemiskinan menurut BPS dan Depsos (2002:3) dalam Suharto (2010: 134) sebagai berikut:“ Ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak”.

Kemiskinan merupakan situasi yang serba kekurangan yang bisa disebabkan oleh banyak hal berupa terbatanya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. Dalam hal ini ada upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang disebut usaha kesejahteraan sosial. Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat (4) sebagai berikut: “Usaha Kesejahteraan Sosial adalah semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan”.

Tanggung jawab sosial di dunia usaha kesejahteraan sosial yang secara melembaga tentunya terdapat pelayanan sosial dalam meningkatkan kemampuan setiap individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Pelayanan sosial di dalamnya bertujuan membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan. Khan dalam Fahrudin (2012:51) menyebutkan pelayanan sosial sebagai berikut:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian sosial individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Definisi tersebut bahwa pelayanan sosial berbasis kelembagaan yang di dalamnya terdapat program-program perintah untuk menjamin tingkat kesejahteraan masyarakat dari segi pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Program yang dimaksud berupa program yang bertepatan dengan secara langsung membantu dalam mencapai akses yang lebih mudah.

Pelayanan sosial dijelaskan bahwa di dalamnya terdiri dari program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan. Salah satu program yang di maksud adalah Program Keluarga Pelangi (PKP). Program Keluarga Pelangi (PKP) adalah: ’’Program yang dijalankan berdasarkan skema pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin dengan mewajibkan memeriksakan anggotanya ke fasilitas kesehatan”. Selain itu, Program Keluarga Pelangi (PKP) mempunyai tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan keberfungsian sosial keluarga miskin. Keberfungsian sosial menurut Suharto (2014: 28) sebagai berikut:

Kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadap goncangan dan tekanan (*shock and stresses*).

Definisi tersebut menjelaskan bahwa seseorang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta mengahadapi goncangan dan tekanan adalah orang yang keberfungsian sosialnya berjjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terjadi dengan para mereka yang dilanda masalah kemiskinan. Keadaan miskin seperti yang diketahui adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya minimal untuk hidup layak. Definisi kebutuhan dasar menurut Hidayat (2008: 4) sebagai berikut: “Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan”.

Manusia pada dasarnya memiliki berbagai kebutuhan yang memerlukan pemenuhan sesegera mungkin. Kebutuhan tersebut memang dikenal oleh masyarakat adalah kebutuhan dasar, karena berkaitan dengan hidup dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan tersebut setiap manusia berupa semaksimal mungkin untuk dapat memenuhinya. Apabila tidak dapat dipenuhi segara, maka akan menmbulkan permasalahan dan gangguan pada setiap orang. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 dalam Suradi dkk (2012: 18) mendefinisikan kebutuhan dasar sebagai berikut: ’’Kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, atau pelayanan sosial’’.

Definisi kebutuhan dasar tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan pokok atau dasar wajib dipenuhi oleh semua orang. Kebutuhan dasar wajib dipenuhi dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis. Marslow dalam Hidayat (2008:5) menyebutkan kebutuhan fisiologis manusia merupakan kebutuhan paling dasar bagi manusia berupa sandang, pangan, papan. Selain kebutuhan fisiologis ada kebutuhan psikologis manusia yang dalam arti kepuasan manusia. Kebutuhan fisiologis dan psikologis adalah kebutuhan utama bagi manusia dalam mempertahankan kehidupan. Program yang di dalamnya terdapat bantuan sosial adalah salah satu cara untuk membantu orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Strategi dalam penanggulangan kemiskinan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan sosial. Strategi penanganan kemiskinan pekerjaan sosial terfokus pada peningkatan kemampuan orang miskin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan sesuai dengan statusnya. Pekerjaan sosial menurut Zastrow (1999) dalam Huraerah (2011: 38) menjelaskan pekerja sosial sebagai berikut:

Aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional di mana pekerja sosial membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang menghadapi masalah dan mengembalikan keberfungsian sosial mereka sebagaimana peranan sosial mereka seharusnya dan membantu setiap keluarga yang terhambat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pekerja sosial erat kaitannya dengan permasalah kemiskinan di mana pekerja sosial selalu terlibat dalam penanggulangan kemiskinan.

Ketidakmampuan dalam memehuhi kebutuhan dasar merupakan permasalah utama yang dialami keluarga miskin. Keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum keluarganya, baik untuk makanan dan non makanan. Murdock dalam Lestari (2014:3) menyebutkan bahwa keluarga sebagai berikut: “Kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”.

Definisi di atas menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok kecil yang berkarakteristik tinggal bersama. Tinggal bersama merupakan ciri identik keluarga di mana dalam sebuah rumah terdapat ayah, ibu, anak, dan lain-lain. Didalam sebuah keluarga terdapat sebuah hubungan yang erat yaitu saling membantu sesama yaitu mencari nafkah, mendidik anak, menyekolahkan anak, dan lain-lain. Di dalam sebuah keluarga juga terjadi proses reproduksi di mana tugas seorang ibu yaitu menambah anggota keluarga untuk menjadi penerus yang akan datang dan kepala keluarga mempunyai tugas utama yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Terpenuhi kebutuhan dasar keluarga artinya keberfungsian keluarga berjalan baik.

1. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin Di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur” dengan melihat kerangka pemikiran di atas adalah:

|  |  |
| --- | --- |
| 1.  | Hipotesis Utama |
|  | 1. H0: Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.
 |
|  | 1. H1: Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.
 |
| 2.  | Sub Hipotesis1. H0: Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

H1: Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. |
|  | 1. H0: Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

H1: Terdapat pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. |

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan maka peneliti mengemukakan beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis (pangan, sandang, papan) maupun psikologis (kasih sayang, rasa aman, harga diri) yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. (Hidayat, Aziz A 2008: 4).
2. Program Keluarga Pelangi adalah merupakan program perlindungan sosial yang dijalankan dalam skema pemberian bantuan tunai bersyarat bagi keluarga miskin untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup dasar dengan mewajibkan untuk memeriksakan anggota keluarganya ke fasilitas kesehatan atau menyekolahkan anaknya. ( Data Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa)
3. Keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Tiga tipe keluarga, yaitu keluarga inti, keluarga poligami, dan keluarga batih. (Lestari, 2012: 3)
4. Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan. (Suharto, 2010: 134)
5. Kecamatan Gantung adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Belitung Timur di mana Kecamatan Gantung adalah lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang salah satu Kecamatan penerima bantuan dari Program Keluarga Pelangi (PKP).

**Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** |  **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| Program Keluarga Pelangi (PKP) (Variabel Bebas)Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Variabel Terikat) | 1. Bantuan uang tunai
2. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis
3. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis
 | 1. Pengelolaan uang bantuan
2. Pemanfaatan uang bantuan
3. Kebutuhan Sandang
4. Kebutuhan Pangan
5. Kebutuhan Papan
6. Kondisi psikologis
7. Perlindungan psikologis
 | 1. Pendamping memberikan penjelasan mengelola uang bantuan
2. Kemampuan mengelola uang bantuan
3. Pendamping memotivasi memenuhi komitmen persyaratan
4. Menabung setiap bulan kepada pendamping
5. Kemampuan menabung setiap bulannya
6. Frekuensi memeriksakan kesehatan anggota keluarga
7. Kemampuan membayar pemeriksaan kesehatan
8. Kemampuan membeli sepatu sekolah anak
9. Kemampuan membeli seragam sekolah anak
10. Kemampuan membeli alat tulis anak
11. Kemampuan membeli tas sekolah
12. Kemampuan membayar iuaran sekolah
13. Mendorong anak untuk bersekolah
14. Keaktifan anak bersekolah
15. Kesadaran anak untuk bersekolah
16. Mendorong anak mengerjakan PR
17. Kemampuan membeli pakaian
18. Kualitas pakaian
19. Jumlah pakaian
20. Kemampuan membeli beras
21. Kelengkapan lauk pauk
22. Kualitas tempat tinggal
23. Ukuran tempat tinggal
24. Lantai rumah
25. Dinding rumah
26. Kebersihan rumah
27. Kamar tidur
28. Jumlah ventelasi
29. Kondisi psikologis memenuhi kebutuhan pendidikan anak
30. Kondisi psikologis menjaga kesehatan keluarga
31. Keamanan lingkungan rumah
32. Keamanan lingkungan sekolah

Anak |

**Sumber: Studi Data Literatur November 2016**

1. **Metode Penenelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang besifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Pengertian populasi menurut Soehartono (2012:57) sebagai berikut: “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah keseluruhan kepala keluarga yang telah mendapat bantuan Program Keluarga Pelangi (PKP) sebanyak 172 kepala keluarga.

 **Tabel 1.2. Populasi dan Sampel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Penerima Bantuan | Populasi | Sampel (20%) | ∑ |
| 1. | Desa Lenggang | 26 | 5,2 | 6 |
| 2. | Desa Gantung | 30 | 6,0 | 6 |
| 3. | Desa Limbongan | 26 | 5,2 | 6 |
| 4. | Desa Selinsing | 19 | 3,8 | 4 |
| 5. | Desa Batu Penyu | 27 | 5,4 | 6 |
| 6. | Desa Jangkar Asam | 20 | 4,0 | 4 |
| 7. | Desa Lilangan | 24 | 4,8 | 5 |
|   | Jumlah | 172 |   | 37 |

 **Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2017, Data Diolah**

Tabel 1.2. di atas maka jumlah kelompok eksperimen (kelompok yang mendapat bantuan) Program Keluarga Pelangi (PKP) diambil sebanyak 20% dari 172 jumlah populasi yaitu 37 kepala keluarga, sedangkan kelompok kontrol (kelompok yang belum mendapat bantuan) Program Keluarga Pelangi (PKP) yaitu sebanyak 37 kepala keluarga.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* menurut Soehartono (2011:60) yaitu: “Cara pengambilan sampel dilakukan secara rumpun atau kelompok, sehingga dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap”. Cara pengambilan sampel yaitu dengan membuat potongan kertas kecil yang masing-masing diberi nomor sesuai dengan nomor pada kerangka sampling.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan daa dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden (pihak lembaga), dan jawabab-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam.

1. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soerhatono (2011:76) sebagai berikut:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan lain.

Teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai pengikat setiap jawaban atau tanggapan yang pernyataan yang semuanya menunjukkan keadaan terhadap suatu objek tertentu yang dapat diukur. Skala Semantic Differential bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

1. Kategori jawaban sangat terpenuhi diberi nilai 5
2. Kategori jawaban terpenuhi diberi nilai 4
3. Kategori jawaban kurang terpenuhi diberi nilai 3
4. Kategori jawaban tidak terpenuhi diberi nilai 2
5. Kategori jawaban sangat tidak terpenuhi diberi nilai 1
6. **Teknik dan Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara program keluarga pelangi (PKP) terhadap pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin, maka digunakan uji tes *u-mann whitney*, dengan rumus sebagai berikut:

$$U\_{1}=n\_{1}×n\_{2}+\frac{(n\_{1}+1)}{2}-\sum\_{}^{}R\_{1}$$

$$U\_{1}=n\_{1}×n\_{2}+\frac{(n\_{1}+1)}{2}-\sum\_{}^{}R\_{2}$$

Keterangan:

U = Simbol statistik yang dipakai dalam tes U-Mann Whitney

$n\_{1}$= Jumlah responden kelompok eksperimen

$n\_{2}$ = Jumlah responden kelompok kontrol

$R\_{1}$ = Jumlah rank kelompok eksperimen

$R\_{2}$ = Jumlah rank kelompok control

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan kedalam rumus $Z\_{hitung} $dengan rumus:

Zhitung=$\frac{u\_{skor}-\frac{n\_{1}n\_{2}}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n\_{1 xn\_{2}}}{N(N-1)}\right)}\left(\frac{N^{3}N}{12}-\sum\_{}^{}T\right)}$

Dimana : N = n1 + n2

T = $\frac{t^{3}- t}{12}$

T = Banyaknya observasi yang berangka sama untuk semua ranking tertentu. Hasil perhitungan z*hitung*  dibandingkan dengan z*tabel* dengan kriteria:

Ho = Ditolak, H1 diterima jika z*hitung* < Ttabel

Ho = Ditolak, H1 ditolak jika z*hitung* > Ttabel

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Program Keluarga Pelangi (PKP) dilaksanakan di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Kecamatan Gantung terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Selinsing, Desa Lenggang, Desa Gantung, Desa Batu Penyu, Desa Jangkar, Desa Limbungan, dan Desa Lilangan. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut merupakan salah satu kecamatan dan desa yang mendapat Program Keluarga Pelangi (PKP) dan yang dapat dijadikan tempat penelitian.
2. Lokasi tersebut adalah salah satu lokasi terdekat dengan lokasi peneliti, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak Oktober 2016 sampai April 2017, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Tabel 1.3. Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** |
| **2016-2017** |
| **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Maret** | **April** | **Mei** |
| Tahap Pra Lapangan |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 1 | Penjajakan |   |   |   |   |   |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |   |   |   |   |   |   |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |   |   |   |   |   |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |   |   |   |   |   |   |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |   |   |   |   |   |    |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |   |   |   |   |   |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |   |   |   |   |   |   |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |   |   |   |   |   |   |  |  |